



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus melalui pendekatan “naturalistik kualitatif”. Disebut penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi yang wajar atau *natural setting*, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi sedangkan kualitatif artinya bahwa data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata dari hasil wawancara dan data hasil observasi.

Salah satu yang termasuk ke dalam rumpun penelitian naturalistik/kualitatif adalah pendekatan fenomenologi. Fenomonologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang dapat diamati untuk dapat digali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga sesuai dengan metode studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena yang diteliti adalah peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan siswa. Jadi yang dihadapi adalah manusia.

Menurut (M.I.Soelaeman, 1985: 126, dalam Jumaeli, 2002: 46), pendekatan fenomenologis mengarah kepada pengamatan yaitu:

1. Apa yang tampil dalam pengalaman yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (*Noesis*). Hal ini berarti bahwa apa yang dilakukan oleh SMAN 9 Bandung, baik kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas,

2. Apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*noema*).

Karena dalam hal ini peneliti turut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMAN 9 Bandung. Maka dari itu M.I Soelaeman (1985: 137) menyatakan bahwa esensi dari langkah ini meliputi :

1) karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; 2) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis; 3) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975: 5), dalam Afandi Khazin A bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”.

Dengan demikian penelitian ini akan lebih memusatkan perhatiannya pada ucapan dan tindakan subyek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara.

Sesuai dengan ciri-ciri di atas, S Nasution (1996: 10), secara rinci menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif/naturalistik, diantaranya lebih mengutamakan perspektif

“*emic*” yang artinya : lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Ia memasuki lapangan tanpa generalisasi, seolah-olah tidak mengetahui sedikitpun, sehingga

dapat menaruh perhatiannya penuh, kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Sedangkan pandangan peneliti sendiri *etic* tidak boleh ditonjolkan.

Atas dasar itulah penelitian ini diarahkan untuk memahami latar naturalistik secara utuh, yang tidak terlepas dari konteksnya. Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti turun ke lapangan mengadakan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas/di luar kelas bersama guru-guru PPKn, wawancara dengan Kepala Sekolah, para Wakasek, Guru-guru PPKn, TU dan Siswa.

Selanjutnya dalam pemilihan pengolahan data secara kualitatif peneliti berpedoman pada:

- a. sumber data dicari secara langsung oleh peneliti sendiri,
 - b. data adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri,
 - c. data diharapkan secara deskriptif,
 - d. penekanan dilakukan kepada proses,
 - e. kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti.
- (Bogdan, 1982: 29 dalam Afandi Khozin A)

B. Instrumen Penelitian.

Sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

Yang menjadi prinsip dalam penelitian naturalistik kualitatif, adalah peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) bahkan menurut Lincoln dan Guba merupakan satu-satunya instrumen (*the sole instrument*), yang terjun ke lapangan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Peneliti sebagai

instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa: "hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antara manusia, gerak-gerik badan, menyelami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan". (Nasution, 1996: 54-55).

Menurut Lincoln dan Guba (1981: 128) menjelaskan bahwa peneliti memerankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti sendiri berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas wawasan pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Selain itu untuk mempermudah peneliti, juga mempergunakan alat bantu pengumpul data yaitu:

1. Lembar panduan observasi yang disusun sendiri oleh peneliti, lembar panduan ini dipergunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati proses bagaimana seorang guru PPKn mengajar di kelas.
2. Alat perekam suara (*tape recorder*) yang digunakan untuk merekam wawancara dan pembicara dalam kegiatan pembelajaran PPKn.
3. Pedoman wawancara

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Dalam proses pengumpulan data melalui penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian naturalistik inkuiri. data yang dihimpun dalam penelitian ini seperti apa yang dikemukakan oleh Hafland (1984: 47) dan Nasution (1988: 56), yaitu berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi.

Rincian data yang diambil dari sumber data yang dimaksud adalah:

- a) Kata-kata yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, observasi
- b) Dokumen berupa biodata, kurikulum, satuan pelajaran, alat dan media
- c) Pelajaran yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lain-lain.
- d) Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subyek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam bentuk proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan kampus.

1. Observasi.

Melalui observasi merupakan sarana yang sangat tepat yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman secara mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh M.Q.Patton (1998: 124-126) dalam Jumaeli bahwa manfaat pengamatan adalah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*", dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, seperti situasi sosial.

Jadi dengan keberadaannya peneliti di lapangan, maka akan diperoleh data yang kaya dan dapat dijadikan dasar yang akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak sistematis yaitu yang tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang dimungkinkan dilakukan oleh subyek penelitian, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya. Seperti pada saat guru di kelas sedang melakukan kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan berbagai metoda dan pendekatan yang dikehendaki sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Wawancara

Menurut Dexter dalam (Lincoln dan Guba, 1985: 268) mengartikan bahwa wawancara adalah : “suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perseorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden”.

Melalui penggunaan teknik ini data utama yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan dari guru dan siswa dapat terungkap oleh peneliti secara akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada yang bersifat verbal dan non verbal. Data verbal diperoleh melalui pembicaraan atau tanya jawab yang ditulis dan direkam dengan persetujuan responden, dan yang non verbal juga penting yang dapat diperoleh peneliti dengan cara memperhatikan gerak-gerik anggota badan, perubahan air muka, pandangan mata, nada suara dan lain-lain, kesemuanya itu menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti dan memiliki makna sangat penting bagi peneliti, seperti makna ucapannya akan lebih berarti, jika dihubungkan dengan gerak-geriknya itu. Dan pesan-pesan data non verbal menunjukkan pernyataan negatif, menolak dan membenarkan sesuai dengan kebudayaan responden itu sendiri.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru PPKn, siswa, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha dan lain-lain. Wawancara ini dilakukan terus menerus sepanjang menemukan hal-hal baru yang dianggap bermakna dan esensial.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian naturalistik ini, dokumentasi dan catatan, juga merupakan sumber informasi yang sangat berguna, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1981: 232), bahwa: “sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain: (1) merupakan sumber data yang stabil dan kaya, (2) berguna sebagai bukti pengujian, (3) bersifat alamiah, (4) relatif murah dan mudah diperoleh, (5) tidak relatif”.

Dokumen-dokumen itu adalah: (1) Buku catatan kasus. (2) Buku catatan piket guru, (3) Tata tertib sekolah, (4) Buku pelaksanaan bimbingan dan konseling, (5) Buku catatan siswa yang terlambat, (6) score nilai/daftar nilai PPKn, (7) Arsip-arsip lainnya yang ada di Sekolah.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data yang berupa administratif serta bagian-bagian data yang didokumentasikan. Menurut Nasution (1996: 85) bahwa dokumen merupakan sumber bukan manusia “*non human resources*” yang dapat dimanfaatkan karena banyak memberikan keuntungan yakni; bahannya telah ada, tersedia, siap pakai, dan tanpa biaya.

Pemanfaatan dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, di samping itu digunakan pula catatan lapangan atau field notes yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Berkaitan dengan catatan lapangan ini Bogdan dan Blikem (1982), mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat,

dialami, dan diperlukan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

D. Tahapan Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu: orientasi, eksplorasi, triangulasi dan tahap member check. (Nasution,1988: 33).

Tahap *orientasi*, adalah tahap awal penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang penting, yang berhubungan dengan sumber penelitian.

Tahap *eksplorasi*, adalah tahap untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang ditentukan untuk mencari validitasnya.

Tahap *triangulasi*, adalah tahap untuk mencari kesahihan data dengan cara membandingkan dengan satu atau dua data lain yang menunjukkan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.

Tahap *member check*, adalah tahap yang paling penting untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara mengoreksi, mengubah, dan memperluas data tersebut, sehingga menampilkan kasus yang ajeg.

Tahapan tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut:

Tahap Orientasi

Pada awal bulan Maret 2003, penulis melakukan orientasi pendahuluan, meskipun secara formal belum mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian. Pada tahap ini penulis menjajagi lokasi penelitian, sekaligus meminta izin kepada Bapak Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian dan menemui guru-guru PPKn agar mau bekerjasama membantu penulis untuk mengadakan penelitian ini.

Sejak masa orientasi ini penulis mendapatkan berbagai informasi, data tentang keberadaan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga pada tahap ini terlukiskan dalam tahap awal tentang subyek dan obyek penelitian.

Setelah mendapat persetujuan dari responden untuk mengadakan wawancara atau perbincangan, terus penulis mencoba menyusun desain penelitian dan mendapat persetujuan pembimbing untuk terjun ke lapangan, penulis mulai mempersiapkan diri dan dengan bantuan informasi dari teman-teman guru, karyawan dan beberapa siswa, penulis berupaya agar dalam melakukan usaha pengamatan dan wawancara tercipta situasi yang wajar dan normal atau "*natural setting*", karena dengan situasi yang wajarlah data yang akurat dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian naturalistik kualitatif.

Tahap Eksplorasi

Untuk menggali lebih mendalam, maka penulis melakukan cara eksplorasi yang meliputi beberapa kegiatan, yakni:

- a. Menyusun pedoman wawancara, secara garis besar. Kemudian secara lengkap dan lebih terinci dikembangkan di lapangan pada waktu wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan alat bantu penelitian di lapangan agar, terfokus pada permasalahan.
- b. Mengadakan pengamatan kelas ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran selama satu semester di berbagai tingkatan kelas yakni di kelas I, II dan III. Disinilah terjadi interaksi pembelajaran PPKn antara Guru dengan Siswa, dan antara Siswa dengan Siswa di SMAN 9 Bandung yang dapat peneliti amati secara langsung ataupun tidak langsung.
- c. Mengadakan wawancara, sebagai data yang lebih menguatkan terhadap hasil pengamatan, serta untuk mengidentifikasi data dari sumber yang terpercaya, yaitu dari guru yang mengajar PPKn, dan Siswa/Siswi kelas I, II, dan Kelas III, dengan tidak mengganggu kegiatan rutin belajar mereka.
- d. Melakukan kegiatan penyusunan laporan hasil, yang meliputi kegiatan, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian yang terus menerus dilakukan sampai mencapai tingkat ketuntasan.

Tahap Triangulasi

Pada tahap triangulasi ini penelitian dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara responden.

- b. Membandingkan informasi dengan guru-guru PPkn, siswa-siswa dan juga guru-guru BK/BP.
- c. Membandingkan hasil wawancara ketika responden dalam keadaan sendiri dan ketika banyak orang.
- d. Membandingkan antara situasi dan kondisi responden (subyek penelitian) dengan situasi dan kondisi diluar sebagai responden.
- e. Membandingkan antara data yang diperoleh dari sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Maksud diadakan tahap triangulasi adalah untuk menunjukkan sikap kehati-hatian peneliti dalam menyadap dan menyimpulkan data dan informasi. Selain itu pula untuk mencegah adanya faktor subyektifitas yang berlebihan. Dan cara ini merupakan upaya untuk mempertinggi validitas serta untuk menunjukkan sampai sejauh mana kedalaman penelitian ini dilakukan.

Tahap Member Check

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan melalui :

- a. Menyusun laporan penelitian pada tahap eksplorasi, berupa ilustrasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran PPKn.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing subyek penelitian untuk dicek kebenarannya atau kesesuaiannya dengan pendapat responden yang bersangkutan.
- c. Para subyek peneliti setelah menelaah hasil laporan tersebut, maka hal-hal yang tidak sesuai dengan maksudnya tadi dapat disampaikan kepada peneliti

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, satuan pelajaran, silabus dan lain-lain. Setelah ditelaah dan dipelajari selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Dalam data naturalistik inquiry, data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan oleh alam, melainkan adalah hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data (Lincoln dan Guba, 1985: 237). Untuk memproses data secara naturalistic inquiry menurut Guba :

- 1) Menyatukan dalam unit-unit kejadian yang kita uraikan di atas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis/dasar merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman, ringkasan, dan komentar peneliti.
- 2) Kategorisasi tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan kartu data informasi yang rasanya sama atau seperti sama dalam satu kategori.
- 3) Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu persatu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

Dari berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara, kemudian dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data.

Temuan-temuan data penelitian yang diinterpretasikan dengan merujuk kepada dasar teoritik mengenai peranam guru untuk menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai Warga Negara Indonesia dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PPKn).

F. Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Yang dimaksud lokasi dalam hal ini menunjukkan pada pengertian "*Lokasi Situasi Sosial*" yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution,1996: 43). Dengan demikian yang dimaksud lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 9 (SMAN 9) Kota Bandung.

Dasar pertimbangan memilih SMAN 9 JL. LMU. I. Suparmin No. 1A Bandung adalah :

- a) Lokasi sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bekerja sehari-hari, sehingga memudahkan untuk melakukan observasi dan dapat menghemat waktu serta biaya untuk melakukan kunjungan ke lokasi penelitian.
- b) Sedangkan memilih tingkat SLTA, karena usia siswa SLTA bisa dikatakan sebagai usia remaja dan akhir remaja antara 15- 19 tahun (*adolesent* dan *late adolesent*), atau menurut ketentuan merupakan warga negara Indonesia yang sudah memiliki tanggung jawab politik (17 tahun) sebagai seorang warga negara sehingga dituntut untuk mampu menggunakan daya nalar/ kecerdasannya, dengan pertimbangan nilai, moral, dan norma yang berlaku yakni, norma hukum, agama, kesusilaan dan kesopanan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan sebagai warga negara serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki keyakinan pentingnya pengamalan asas *rule of law* dalam setiap kehidupan, serta dituntut untuk memahami pentingnya memiliki kecerdasan sebagai kebanggaan berbangsa, bernegara, serta bertanah air Indonesia.

Subyek Penelitian

Berdasarkan rancangan *naturalistic inquiry* (Hopkins 1993, Moleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Bliken 1990), bahwa yang dimaksud dan dijadikan subyek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan.

Subyek penelitian berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi yang dapat diwawancarai. Subyek penelitian ini merupakan sumber informasi

atau data yang ditarik dan dapat dikembangkan secara random (Lincoln dan Guba, 1985: 201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988:32).

Yang dijadikan subyek penelitian adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran PPKn dan siswa-siswa kelas I, II dan kelas III di SMAN 9 Bandung.

Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dimulai sejak bulan Oktober tahun 2003 sampai selesai.

ALUR PENELITIAN

